



Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta

Yuliyanti Sari ¹, Lili Farlikhatun ¹

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:

yuliyantisari.ys@gmail.com



Keywords:

Exclusive Breastfeeding,
Baby Growth, Breast-Feed

ABSTRACT

Background: The mortality of 88% of infants due to infection can be reduced by breastfeeding, but the lack of understanding of the importance of breastfeeding for infants has resulted in the exclusive breastfeeding program not taking place optimally. Mother's understanding in breastfeeding cannot be separated from various factors that influence it.

Objective: This study aims to determine the factors related to exclusive breastfeeding in Sukamerta Village, Rawamerta District in 2022.

Methods: This research method used an observational analytic research design with a cross sectional design with independent variables including age, education, occupation, parity, and gestational distance, while the dependent variable is exclusive breastfeeding. The population in this study were mothers who had babies aged 6-12 totaling 52 people using a purposive sampling technique and a total sample that made the entire population as a sample. Data analysis was performed using univariate analysis to explain the characteristics of the study and bivariate analysis using SPSS chy-square test.

Result: The results of this study found that the relationship between age and exclusive breastfeeding was seen as the Asymp.sign value of 0.120, because the p-value was $0.120 > 0.05$. The relationship between education and exclusive breastfeeding shows the Asymp.sign value of 0.456, because the p-value is $0.456 > 0.05$. The relationship between employment and exclusive breastfeeding is seen as the Asymp.sign value of 0.000, because the p-value is $0.000 < 0.05$. The relationship between parity and exclusive breastfeeding was seen as the Asymp.sign value of 0.011 because the p-value was $0.011 < 0.05$. The relationship between pregnancy distance and exclusive breastfeeding was seen as the Asymp.sign value of 0.001 because the p-value was $0.001 < 0.05$.

Conclusions: The conclusion of this study is that there is no relationship between age and education with exclusive breastfeeding, but there is a relationship between work, parity, and distance between pregnancies and exclusive breastfeeding.

PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan program pemerintah yang memiliki tujuan untuk menanggulangi beberapa masalah kesehatan. Salah satu program yang dapat dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan cara meningkatkan presentase bayi umur kurang dari 6 bulan untuk mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif. Menyusui adalah langkah pertama untuk bayi agar mendapatkan kehidupan yang sehat, sejahtera dan tangguh (UNICEF, 2019). ASI Eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, dan air putih, serta tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi tim. Setelah 6 bulan baru mulai diberikan makanan pendamping ASI (MPASI). ASI dapat diberikan sampai anak berusia 2 tahun (Desiyanti et al., 2018)

Kandungan gizi yang terdapat dalam ASI sangat tinggi, dengan demikian pemberian ASI Eksklusif pada bayi dapat menekan risiko kematian. Kolostrum dihasilkan pada hari pertama sampai ke-3 sesudah persalinan yang secara fisik berwarna kekuningan. Berikutnya hari ke-4 sampai hari ke-10, ASI mengandung immunoglobulin yang kaya dengan lemak dan kalori dan warna susu lebih putih. Selain itu, ASI juga mengandung enzim zat penyerap. Seorang ibu yang menyusui sejak dini akan berdampak positif baik untuk bayi maupun ibu. Bayi akan mendapatkan kehangatan yang akan menurunkan resiko kematian akibat kedinginan (hypothermia). Ibu yang menyusui dapat mengurangi resiko morbiditas maupun mortalitas, karena menyusui akan merangsang kontraksi uterus sehingga mengurangi pendarahan setelah melahirkan (Kemenkes RI, 2018).

Pemerintah Indonesia menaruh perhatian yang cukup tinggi, karena begitu pentingnya pemberian ASI Eksklusif bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pada tahun 2012 telah dikeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 33 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. PP tersebut menyatakan bahwa ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada Bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. Disebutkan juga bahwa setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI Eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya, terkecuali ada hambatan yang dibenarkan. Tujuannya adalah untuk menjamin pemenuhan hak bayi agar mendapatkan ASI Eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan berusia 6 bulan. Agar program pemberian ASI Eksklusif dapat

berhasil diperlukan dukungan seluruh elemen baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat (Hakim, 2020).

Kematian 88% bayi akibat infeksi dapat diturunkan dengan memberikan ASI. Keunggulan ASI dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu dari aspek gizi, aspek imunologis dan aspek kecerdasan. Gizi dengan kualitas tinggi pada ASI sangat baik untuk tumbuh kembang bayi. Bayi mudah mencerna dan menyerap gizi yang terkandung pada ASI. Namun Angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih tergolong rendah. Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan 2017, pemberian ASI eksklusif di Indonesia hanya 35%. Angka tersebut masih jauh di bawah rekomendasi WHO (Badan Kesehatan Dunia) sebesar 50%. Pemberian ASI eksklusif sangat penting terhadap pertumbuhan bayi, Di Kabupaten Karawang cakupan pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2017 dengan tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 26,8 %, Pada tahun 2017 sebesar 63,8% dan tahun 2018 sebesar 37 % (2018) sehingga masih dibawah target nasional yaitu 80%.

Masih rendahnya pemahaman ibu, keluarga, dan masyarakat mengenai pentingnya ASI bagi bayi. Akibatnya, program pemberian ASI Eksklusif tidak berlangsung secara optimal. Kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif dipengaruhi oleh promosi produk-produk makanan tambahan dan formula, Kemajuan teknologi dan canggihnya komunikasi, serta gencarnya promosi susu formula sebagai pengganti ASI, membuat masyarakat kurang mempercayai kehebatan ASI, sehingga akhirnya memilih susu formula (Dwi sunar prasetyono, 2021). Kurangnya pendidikan, umur dan paritas yang ibu miliki dalam pemberian ASI Eksklusif akan berdampak pada penurunan berat badan bayi, bayi akan mudah sakit karena tidak mendapat zat immunoglobulin (Dewi Andriani, 2019).

Pemahaman ibu dalam pemberian ASI tidak lepas dari berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, umur dan paritas (Dewi Andriani, 2019). Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, semakin mudah pula menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin matang usia ibu, semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, Menurut Ningsih (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif", menyatakan bahwa kecenderungan sebagian ibu tidak

memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya semakin besar. Berdasarkan data hasil penelitiannya, semakin banyak ibu yang memberikan makanan pendamping ASI sebelum waktunya. Faktor-faktor yang menjadi fokus penelitian Ningsih terkait pemberian ASI Eksklusif diantaranya adalah usia, paritas, pendidikan, pekerjaan, dukungan petugas kesehatan, dukungan keluarga, tempat bersalin. Oleh karena itu, adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian analitik observasional rancangan cross sectional secara retrospektif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Notoatmodjo (2018), penelitian cross sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari korelasi antara variabel bebas dengan terikat melalui pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Sehingga subjek penelitian hanya di observasi sekali saja. Adapun variabel bebas (independent) dalam penelitian ini meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, dan jarak kehamilan. Sedangkan variabel terikat (dependen) yaitu Pemberian ASI Eksklusif.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta pada bulan November 2022 berjumlah 52 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sample dan total sample, sesuai dengan kriteria inklusi maka ditetapkan keseluruhan dari populasi sebagai sampel yaitu sebanyak 52 orang.

Teknik analisa data dilakukan dengan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat dilakukan untuk menjelaskan karakteristik penelitian. Pada umumnya dalam analisis hanya menghasilkan distribusi tiap variabel (Notoadmodjo, 2018). Analisis univariat menggunakan rumus distribusi frekuensi yaitu variabel karakteristik responden menggunakan persentasi dengan rumus yang di gunakan :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan

P = presentase

F = frekuensi

n = Jumlah data

Sedangkan analisa bivariat menggunakan SPSS uji chy-square untuk mengetahui perbedaan proporsi / presentase dua atau lebih kelompok sampel atau analisis hubungan variabel katgorik dengan katgorik dengan syarat uji independen katgorik dan dependen katgorik. (Notoadmodjo, 2018)

Pada uji *chi – square* dasar pengambilan keputusan

- a. Jika nilai *asymp.sign* < 0.05 maka terdapat hubungan yang signifikan antara baris dengan kolom.
- b. Jika nilai *asymp.sign* > 0.05 maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara baris dengan kolom.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Bivariat

Hubungan usia dengan pemberian ASI Eksklusif

Tabel 1. Hubungan usia dengan pemberian ASI Eksklusif di desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta

Usia	Pemberian ASI Eksklusif						Asymp sign (2-sided)
	berikan ASI		Tidak berikan ASI		Total		
	f	%	f	%	f	%	
21-35tahun	7	13,5	9	0	16	30,8	0,120
>35 tahun	24	46,2	12	50	36	69,2	
Total	31	59,6%	21	40,4%	52	100%	

Hasil analisis tabel 1 hubungan usia dengan pemberian ASI Eksklusif terlihat nilai *Asymp.sign* sebesar 0,120, karena *p-value* 0,120 > 0.05 maka dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat hubungan usia dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta.

Hubungan pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif

Hasil analisis tabel 2 hubungan pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif terlihat nilai *Asymp.sign* sebesar 0,456, karena *p-value* 0,456 > 0.05 maka dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat hubungan pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta.

Tabel 2. Hubungan Pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif di desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta

Pendidikan	Pemberian ASI Eksklusif						Asymp.sign (2-sided)
	berikan ASI		Tidak berikan ASI		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Menengah atas	24	46,2 %	18	34,6 %	42	16,7%	0,456
Perguruan tinggi	7	13,5 %	3	5,8 %	10	70%	
Total	31	59,6 %	21	40,4 %	52	100%	

Hubungan Pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif

Tabel 3. Hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif di desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta

Pekerjaan	Pemberian ASI Eksklusif						Asymp.sign (2-sided)
	berikan ASI		Tidak berikan ASI		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Bekerja	0	0%	20	38,5 %	20	38,5 %	0,000
Tidak bekerja	31	59,6 %	1	1,9 %	32	61,5 %	
Total	31	59,6 %	21	40,4 %	52	100%	

Hasil analisis tabel 3 hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif terlihat nilai *Asymp.sign* sebesar 0,000, karena *p-value* 0,000 < 0.05 maka dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta.

Hubungan Paritas dengan pemberian ASI Eksklusif

Hasil analisis tabel 4 hubungan paritas dengan pemberian ASI Eksklusif terlihat nilai *Asymp.sign* sebesar 0,011 karena *p-value* 0,011 < 0.05 maka dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan paritas dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta.

Tabel. 4 Hubungan paritas dengan pemberian ASI Eksklusif di desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta

Paritas	Pemberian ASI Eksklusif						Asymp.sign (2-sided)
	berikan ASI		Tidak berikan ASI		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Primipara	13	25,0%	2	3,8 %	15	28,8 %	0,011
Multipara	18	34,6 %	19	36,5 %	37	71,2 %	
Total	31	59,6 %	21	40,4 %	52	100%	

Hubungan jarak kehamilan dengan pemberian ASI Eksklusif

Tabel. 5 Hubungan jarak kehamilan dengan pemberian ASI Eksklusif di desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta

Jarak Kehamilan	Pemberian ASI Eksklusif						Asymp.sign (2-sided)
	berikan ASI		Tidak berikan ASI		Total		
	f	%	f	%	f	%	
< 2 tahun	14	26,9 %	19	36,5 %	33	63,5 %	0,001
> 2 tahun	17	32,7 %	2	3,8 %	19	36,5 %	
Total	31	59,6 %	21	40,4 %	52	100%	

Hasil analisis tabel 5 hubungan jarak kehamilan dengan pemberian ASI Eksklusif terlihat nilai *Asymp.sign* sebesar 0,001 karena *p-value* 0,001 < 0.05 maka dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan jarak kehamilan dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta.

PEMBAHASAN

Hubungan Antara Usia Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dilihat karakteristik responden yang memiliki bayi 6-12 bulan mayoritas usia ibu > 35 tahun berjumlah 36 orang (69,2%) dan tidak terdapat hubungan usia dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Efriani& Astuti. (2020) yang menyatakan ibu yang memiliki umur diatas 30 tahun memiliki jumlah anak yang lebih banyak sehingga pemberian ASI eksklusif tidak tercapai. Selain itu penelitian ini senada dengan penelitian Fakhidah& Palupi (2018) yang menyatakan

usia tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif.

Menurut asumsi peneliti dengan tidak adanya hubungan antara usia dengan pemberian ASI di sebabkan bahwa pengaruh tidak memberikan ASI Eksklusif dapat di sebabkan karena produksi ASI yang kurang sehingga tidak dapat memberikan bayinya secara ASI Eksklusif, hal ini di buktikan dengan penelitian Faizzah, dkk (2022) yang menyatakan keterpaparan susu formula sangat dominan pada penurunan cakupan ASI eksklusif.

Permasalahan yang ditemukan tidak memberikan ASI Eksklusif karena tidak kelancaran produksi ASI di sebabkan kurangnya perawatan payudara, kecemasan atau stress, faktor isapan bayi serta nutrisi yang di konsumsi ibu, pernyataan tersebut di buktikan dengan hasil penelitian Sumarni & Ratnasari (2021) yang menyatakan terdapatnya hubungan antara perawatan payudara, kecemasan, isapan bayi, dan nutrisi dengan pengeluaran ASI. Berdasarkan penelitian sebelumnya maka peneliti menyimpulkan bahwa pemberian ASI eksklusif tidak berpengaruh dengan usia seseorang akan tetapi masalah dapat terjadi karena kelancaran ASI yang kurang.

Hubungan Antara Pendidikan Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dilihat karakteristik responden yang memiliki bayi 6-12 bulan berpendidikan menengah atas berjumlah 42 orang (80,8 %) dan tidak terdapat hubungan pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta. Hasil penelitian ini senada dengan Raj, J. F (2020) yang menyatakan penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara Pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif ($p = 0,578$).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pengetahuannya, Makin tinggi pendidikan seseorang, kemampuan dalam menerima informasi akan semakin baik, sehingga dapat berfikir secara rasional. Tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dapat mendukung keberhasilan ASI eksklusif pada bayi. Seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi akan lebih mudah untuk memahami perubahan yang terjadi dilingkungannya (Prasetyono, 2021).

Menurut asumsi peneliti bahwa pendidikan seseorang tidak berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif di lihat berdasarkan karakteristik responden dalam

pemberian ASI Eksklusif terlihat bahwa antara pendidikan menengah atas dengan perguruan tinggi sama dalam memberikan ASI Eksklusif.

Hal ini di buktikan melalui penelitian Arham, M. (2020) yang menjelaskan YouTube adalah sebuah situs website media sharing video online terbesar dan para pengguna youtube dapat mengupload video, search video, menonton video, diskusi/tanya jawab tentang video dan sekaligus berbagi klip video secara gratis.

Oleh karena itu dapat di analisa oleh peneliti tidak terdapatnya hubungan pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif di karenakan zaman yang semakin modern sehingga segala informasi dapat ditemukan melalui internet di tambah dengan media audio visual dalam bentuk youtube sebagai gudang pengetahuan sehingga semua kalangan dapat mengakses informasi yang tertuang pada media internet tersebut.

Hubungan Antara Pekerjaan Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dilihat karakteristik responden yang memiliki bayi 6-12 bulan mayoritas bekerja berjumlah 32 orang (61,5 %) dan terdapatnya hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bahriyah, dkk. (2017) yang menyatakan hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

Menurut asumsi peneliti adanya hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif adalah ibu yang bekerja secara otomatis adanya keterbatasan kontak antara ibu dan bayinya. Program pemberian ASI Eksklusif berhasil dilakukan apabila ibu memberikan ASI tanpa memberikan susu formula atau jenis makanan yang lain terhadap bayinya mulai baru lahir sampai usia 6 bulan. Selain itu ada juga yang melakukan dengan memberikan bayinya dengan tidak menyusui secara langsung tetapi dilakukan dengan cara ASI perah sehingga ibu tetap memberikan ASI terhadap bayinya tanpa susu formula.

Namun hal tersebut juga menjadi kendala tidak semua ibu dapat melakukannya karena di butuh kan adanya kerjasama antara keluarga, dan pemahaman ibu juga dalam memberi perah ASI sesuai standarnya agar kandungan ASI memang benar terjamin kebersihan dan sterilisasi yang mengurangi terjadinya diare, perlunya pemahaman terhadap pengasuh anaknya

dalam memberikan ASI perah. Berhubung ASI perah di berikan melalui botol susu maka perlu edukasi dalam pemberian sterilisasi pada botol susu.

Hubungan Antara Paritas Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dilihat karakteristik responden yang memiliki bayi 6-12 bulan mayoritas paritas ibu yaitu multipara berjumlah 37 orang (71,2%) dan terdapatnya hubungan paritas dengan pemberian ASI Eksklusif.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Andriani & Olivia (2019) yang menyatakan adanya hubungan paritas dengan pemberian ASI Eksklusif (Pvalue = 0,002). Menurut asumsi peneliti adanya hubungan tersebut disebabkan jumlah anak yang lebih dari satu tentunya akan memiliki pengalaman dari anak sebelumnya. Hal ini dihubungkan dengan pengaruh pegalaman sendiri maupun orang lain terhaap pengetahuan perilaku saat ini atau kemdian (Abbas et al., 2020).

Dalam teori Villela, L. M. (2017) yang menyatakan Pengalaman dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan, baik sudah lama maupun yang baru saja terjadi. Selain itu pengalaman juga berasal dari pengetahuan seseorang, hal ini senada dengan teori Notoatmodjo, 2018 yang menyatakan Setiap orang mempunyai pengalaman yang berbeda walaupun melihat suatu obyek yang sama.

Dengan demikian peneliti menarik kesimpulan dan analisis berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya bahwa paritas dengan ibu yang memiliki anak lebih dan sudah pernah mempunyai anak sebelumnya sehingga sebaiknya di perlukan pengalaman dalam pemberian ASI Eksklusif akan sangat berpengaruh memberikan ASI Eksklusif karena biasanya dengan adanya pengalaman tersebut dapat memperbaiki dirinya menjadi lebih baik.

Hubungan Antara Jarak Kehamilan Dengan Pemberian ASI Eksklusif.

Dilihat karakteristik responden yang memiliki bayi 6-12 bulan mayoritas jarak kehamilan < 2 tahun berjumlah 33 orang (63,5%) dan terdapatnya hubungan jarak kehamilan dengan pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian ini senada penelitian Lubis, E. S. (2020) yang menyatakan hasil analisis data diketahui ada hubungan yang bermakna antara pemberian ASI Eksklusif dengan jarak kehamilan pada ibu, sebaiknya di lakukan perencanaan jarak dalam

dalam merencanakan kehamilan agar asi eksklusif dapat di berikan secara efektif.

Menurut asumsi peneliti dengan jarak yang dekat akan berpengaruh dengan pemberian ASI Eksklusif di karena Banyaknya resiko yang terjadi pada jarak kehamilan < 2 tahun merupakan akibat dari belum pulihnya rahim seorang ibu untuk mengandung anak lagi.

Hal ini di dukung teori (Patricia, 2021) yang menyatakan jarak pada kehamilan yang aman ialah diantara 1,5 tahun sampai 2 tahun sejak dari persalinan sebelumnya. Dengan adanya pemberian jarak kehamilan yang aman tentunya akan menghindarkan ibu dan bayi dari berbagai resiko, Jarak kehamilan dapat mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Ibu dengan jarak kehamilan yang dekat dapat beresiko dengan tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) yang menyatakan sebaiknya menunggu waktu 24 bulan atau 2 tahun untuk seorang ibu melahirkan kembali, sedangkan menurut Boyke jarak paling ideal hamil lagi setelah melahirkan adalah dua sampai tiga tahun. Alasannya berkaitan dengan ASI yang diberi pada bayi baru lahir juga mengenai kesiapan tubuh ibu (Sukmawati. 2019).

Waktu yang paling ideal untuk jarak kehamilan yaitu 3 tahun. Dengan begitu, ibu dapat memberikan ASI eksklusif pada anak yang lahir sebelumnya dan menjamin kecukupan gizinya dengan pemberian ASI. Selain itu, ibu juga dapat mempersiapkan tubuhnya kembali utnuk terjadinya kehamilan, dengan status gizi yang baik, tidak kekurangan zat gizi apapun yang dapat mempengaruhi kehamilan. (Saraswati, 2017).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tantang faktor- faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan usia dan pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif namun terdapat hubungan pekerjaan, paritas, dan jarak kehamilan dengan pemberian ASI Eksklusif.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan maka ada beberapa saran yang perlu diperhatikan. Pertama, bagi Akademisi diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengam variable yang

berbeda. Kedua, bagi Rumah Sakit / Puskesmas perlu meningkatkan pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif kepada ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, H. H., Wulandari, N. A., Lestari, A., & Bur, N. (2020). *Hubungan Riwayat Pola Menyusui, Usia Penyapihan Dan Emotional Bonding Terhadap Status Gizi Pada Balita Article History: Accepted 19 Maret 2020 Address: Available Online 25 April 2020 Email: Phone: Pendahuluan Yang Sehat, Cerdas, Dan Produktif. Pen. 3(2), 116–122.*
- Abd. Hakim, A. H. (2020). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine, 6(2), 767.* <https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i2.984>
- Ampu, M. N. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Neomuti Tahun 2018. *Intelektif: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, 2(12), 9–19.* <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/503>
- Andriani, D., & Olivia, E. (2019). Pendidikan, Umur Dan Paritas Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Bkia Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya. *Adi Husada Nursing Journal, 5(1), 1–5.*
- Bahriyah, F., Jaelani, A. K., & Putri, M. (2017). Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung. *Jurnal Endurance, 2(2), 113.* <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1699>
- Ervina, A. (2018). Hubungan Paritas Dengan Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan. *Jurnal Obstetika Scienta, 6(1), 170–178.*
- Imas Masturoh, Skm., M.kes. (Epid)Nauri Anggita T, Skm, M. K. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Bahan Ajar). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Indonesia, K. Kesehatan Republik. (2019). *Pedoman Pekan Asi Sedunia*. Asi Eksklusif Yaitu Pemberian Asi Tanpa Diberikan Makanan Tambahan Lain Dari Umur 0-6 Bulan.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Pt Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. (P. P. Lestari, Ed.) (4Th Ed.). Jakarta: Salemba Medika
- Polwandari, F., & Wulandari, S. (2021). Gambaran Usia, Paritas, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Dukungan Suami Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Faletehan Health Journal, 8(01), 58–64.* <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i01.236>
- Prasetyono, D. S. (2021). *Buku Pintar Asi Eksklusif Pengenalan, Praktik, Dan Kemanfaatannya*. Diva Press.
- Rahmadani, L. R. L. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Status Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Pusekesmas Muara Labuh Tahun 2019.* <http://repo.stikesperintis.ac.id/450/>
- Rozani, H., Gz, L. R. R. S., & Gz, M. (2021). *Perbedaan Karakteristik Ibu Yang Tidak Memberikan Asi Eksklusif Di Perkotaan Dan Pedesaan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018 (Risksdas 2018).* 2018(Risksdas 2018).
- Saraswati, C. (2017). Hubungan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Bblr Di Rsud Dr. Wahidin Sudrio Husodo Kab. Mojokerto. *Skripsi Stikes Insan Cendekia Medika, 1–65.*
- Tahun, O. D. (2022). *Statistik Untuk Ilmu Kesehatan* (Cetakan 2). Wahresolusi.
- Yamaeka, F. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Mempunyai Bayi Umur 6-11 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawang Padang Tahun 2017. *Skripsi.* <https://pustaka.poltekkes-pdg.ac.id/repository.pdf>